

**HUBUNGAN BEBAN KERJA PERAWAT TERHADAP
IMPLEMENTASI *PATIENT SAFETY* (RISIKO JATUH) DI RUANG
RAWAT INAP BEDAH RSUD PANEMBAHAN SENOPATI
BANTUL**

Etik Ratnaningsih¹⁾, Sri Werdati²⁾, Retno Koeswandari³⁾

INTISARI

Latar Belakang: Salah satu tujuan dari sistem keselamatan pasien yaitu turunnya kejadian tidak diharapkan yang bisa terjadi karena beberapa masalah dan salah satunya yakni masalah sumber daya manusia, kebijakan dan prosedur yang tidak adekuat dan kegagalan faktor teknis yang berpengaruh pada risiko terjadinya infeksi di rumah sakit. Salah satunya yaitu tingginya beban kerja perawat akibat terbatasnya staf atau perawat.

Tujuan Penelitian: Menguji hubungan antara beban kerja perawat dan implementasi *patient safety* risiko jatuh di ruang rawat inap bedah RSUD Panembahan Senopati Bantul.

Metode Penelitian: Penelitian *cross-sectional* dengan responden 33 perawat untuk terlibat. Teknik *purposive sampling* diaplikasikan. Uji korelasi *Spearman Rank* dilakukan untuk uji hipotesis.

Hasil penelitian: Menunjukkan bahwa beban kerja perawat di ruang rawat inap tinggi (57,6%), sedangkan kebanyakan implementasi *patient safety* cukup (39,4%). Hasil analisis *Kendall's tau-b* $\rho = -,767$, dengan ($p = 0.000$).

Kesimpulan: Ada hubungan bermakna antara beban kerja perawat dengan implementasi *patient safety* di di ruang rawat inap bedah RSUD Panembahan Senopati Bantul.

Kata kunci: Beban kerja perawat, Implementasi *patient safety*

- 1) Mahasiswa, Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta
- 2) Pembimbing 1: Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta
- 3) Pembimbing 2: Praktisi Klinis RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.

**THE CORRELATION NURSING WORKLOAD
TO IMPLEMENTATION PATIENT SAFETY (RISK FALL)
THE NURSING CARE IN INPATIENT CARE INSTALLATION AT
PANEMBAHAN SENOPATI BANTUL HOSPITAL**

Etik Ratnaningsih¹⁾, Sri Werdati²⁾, Retno Koeswandari³⁾

ABSTRACT

Background: One of the goals of patient safety systems is a declining unexpected events which are results of multiple problems included humane resources, inadequate policies and procedures to decline in events that could occur due to several problems and one of them is the problem of human resources, policies and procedures even technical failures of factors that risk for causing infection. One of them is high nurse's workload due to insufficient staffs or nurses.

Research Purpose: The purpose of this study was to examine the relationship between the nurse's workload and the implementation of patient safety in the inpatient units at Panembahan Senopati Public Hospital Bantul.

Research Method: cross sectional study invited 33 nurses to participate. The purposive sampling technique was applied. Kendall's tau-b test tested the hypothesis.

Research Result: The result showed that the nurse's workload tended to severe level (57,6%), while mostly the implementation of patient safety risk fall was unfavorable (39,4%). Kendall's tau-b test reported $\rho = -.767$ ($p = 0.000$).

Conclusion: There is a significant relationship between the nurse's workload and the implementation of patient safety risk fall in the hospital inpatient Panembahan Senopati Bantul.

Keywords: The workload of nurses, implementation of patient safety.

Information:

- 4) Student of Nursing, Alma Ata University of Yogyakarta
- 5) Supervisor 1: Lecturer of the Medical Sciences Faculty, Alma Ata University of Yogyakarta
- 6) Supervisor 2: Practisi at Public Hospital DR Sardjito Yogyakarta.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelayanan yang berkualitas merupakan cerminan dari sebuah proses yang berkesinambungan dengan berlandaskan pada kebutuhan dan keinginan dari pelanggan atau masyarakat yang dapat diukur pada hasil akhir proses, berupa kepuasan dari penerima pelayanan tersebut. Perkembangan masyarakat yang semakin kritis dan didukung ketersediaan informasi yang mudah dijangkau, maka mutu pelayanan rumah sakit tidak hanya dipandang dari aspek klinis medisnya saja namun juga dari aspek keselamatan pasien dan aspek pemberian pelayanan yang berkualitas (1).

Keselamatan pasien menurut WHO Tahun 2010 adalah upaya terkoordinasi untuk mencegah bahaya yang timbul (2). Keselamatan pasien adalah sistem yang dibuat untuk asuhan pasien lebih aman, meliputi asesmen risiko, identifikasi dan pengelolaan risiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden dan tindak lanjutnya, serta implementasi untuk meminimalkan timbulnya risiko dan mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil (3).

Salah satu tujuan penting dari penerapan sistem keselamatan pasien di rumah sakit adalah mencegah terjadinya Insiden Keselamatan Pasien (IKP) adalah suatu kejadian atau situasi yang dapat mengakibatkan atau berpotensi cedera pada pasien. IKP meliputi kejadian yang tidak diharapkan (KTD),

kejadian nyaris cedera (KNC), kejadian potensial cedera (KPC) dan kejadian cedera dalam proses asuhan pelayanan medis maupun asuhan pelayanan keperawatan dari yang ringan sampai yang berat menurut Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit (4).

Data dari *The Joint Commision Internationale from United Stated*, yang telah dilaporkan bahwa terdapat 120 kejadian jatuh di tahun 2018 (5). Data di Indonesia, untuk pelaporan insiden keselamatan pasien masih harus ditingkatkan, dari 2755 Rumah Sakit se-Indonesia yang telah melaporkan insiden keselamatan pasien ada 103 rumah sakit (6). Hasil Studi Pendahuluan di RSUD Panembahan Senopati Bantul pada tanggal 8 Oktober 2019 didapatkan data bahwa kejadian jatuh pada tahun 2017 di angka 7‰ dan pada tahun 2018 di angka 4‰. Dilihat dari data kejadian jatuh di rumah sakit sudah mengalami penurunan. Data tersebut peneliti dapatkan dari hasil survey komite keselamatan pasien rumah sakit yang dilaporkan dari instalasi rawat inap dewasa maupun anak-anak. Pasien dengan kejadian jatuh di rumah sakit merupakan masalah yang serius karena dapat menyebabkan cedera ringan sampai berat dan kematian, serta dapat memperpanjang lama hari rawat (*Length of Stay/LOS*) di rumah sakit sehingga menambah biaya perawatan di rumah sakit (4).

Pasien yang mengalami insiden jatuh dapat menyebabkan dampak kejadian yang tidak diharapkan seperti luka robek, patah tulang, cedera kepala, perdarahan sampai kematian, menimbulkan trauma psikologis, meningkatkan biaya perawatan pasien akibat penambahan tindakan pemeriksaan diagnostik

yang seharusnya tidak perlu dilakukan seperti CT Scan, rontgen atau pemeriksaan diagnostik lainnya. Dampak bagi rumah sakit sendiri adalah menimbulkan risiko tuntutan hukum karena dianggap lalai dalam perawatan pasien (4).

Peran perawat dalam melaksanakan amanah keselamatan pasien sangat besar kontribusinya, di karenakan perawat kontinyu 24 jam bersama dengan pasien. Pelatihan implementasi keselamatan pasien yang kontinyu untuk seluruh perawat dalam melakukan asuhan keperawatan kepada pasien sangat diperlukan. Sasaran keselamatan pasien nomor enam tentang pengurangan risiko cedera karena jatuh bagi pasien dibutuhkan implementasi oleh perawat dengan melakukan asesmen risiko jatuh sesuai dengan form penilaian dan melakukan grading risiko, dari hasil grading tersebut perawat akan melakukan implementasi sesuai dengan panduan penanganan risiko jatuh kepada pasien.

Beban kerja perawat menurut Marquis dan Houston adalah sebagai dimensi aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh perawat selama bertugas di suatu unit pelayanan keperawatan (7). Volume pasien yang meningkat akan sangat mempengaruhi kinerja perawat dalam melakukan aktivitas, sehingga penerapan keselamatan pasien dimungkinkan akan mengalami penurunan dan beban kerja yang berlebihan akan berpengaruh terhadap pelayanan dan mutu pelayanan di rumah sakit.

Hasil penelitian Retnaningsih 2016 melaporkan bahwa responden atau perawat di ruangan rawat inap mengalami beban kerja dengan kategori berat yaitu, kurangnya jumlah perawat di ruangan yang dibutuhkan sehingga dalam

kategori implementasi *patient safety* kurang baik sebanyak 63 responden (40,6%) lebih besar dari implementasi *patient safety* baik sebanyak 28 responden (18,1%) (5). Budaya keselamatan pasien dapat membebani perawat dengan cukup banyak waktu dan energi setiap hari. Beban kerja juga sangat dipengaruhi oleh proses dalam upaya mengelola risiko dengan mempertimbangkan terhadap konsekuensi dalam beban kerja perawat (8).

Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Kabupaten Bantul merupakan Rumah Sakit kelas B Pendidikan dan sebagai Rumah Sakit Rujukan (Fasilitas Kesehatan Tingkat III). Fasilitas yang ada di rumah sakit ini adalah instalasi gawat darurat, instalasi rawat intensif, instalasi rawat jalan, instalasi rawat inap, instalasi penunjang medis dan instalasi non penunjang medis. Instalasi rawat inap terdiri dari ruang perawatan kelas I sampai dengan Kelas III, dan VIP. Ruang rawat penyakit dalam kelas III (Bakung, Cempaka, Flamboyan), sedangkan ruang rawat penyakit bedah kelas III (Melati dan Bougenvile). Ruang rawat kebidanan (Alamanda 1 dan 2) dan untuk ruang perawatan anak adalah ruang Anggrek. Ruang rawat inap kelas I dan VIP (Nusa Indah dan Mawar) digunakan untuk perawatan campuran.

Upaya yang dilakukan rumah sakit untuk mendukung pencapaian kinerja organisasi, rumah sakit dengan menerapkan langkah strategi yang beberapa poinnya adalah peningkatan kualitas pelayanan melalui akreditasi rumah sakit versi SNARS edisi 1, pengoptimalan pelaksanaan program peningkatan mutu dan keselamatan pasien melalui proses percepatan pelaporan dan akses teknologi informasi dan peningkatan kapasitas atau pengembangan

kompetensi sumber daya manusia melalui pendidikan, pelatihan, workshop, dan *character building* (1).

Perawat sebagai petugas kesehatan yang jumlahnya cukup banyak di lingkungan rumah sakit (40 – 60%) dan pelayanan keperawatan yang diberikan sebagai bagian integral dari pelayanan kesehatan dan berperan yang besar untuk mewujudkan keselamatan pasien (9). Perawat di ruang rawat bedah terdiri dari level kompetensi antara PK I sampai dengan PK III, dengan sebagian besar perawat masih berada pada PK I. Hasil penelitian Kusumah dan Richa Tahun 2019 menjelaskan bahwa masih adanya ketimpangan dalam pelaksanaan pemberian pelayanan keperawatan, salah satunya PK I mengerjakan tanpa pendampingan perawat dengan kewenangan dan kompetensi di atasnya (10).

Hasil analisis beban kerja di rawat inap bedah Melati dan Bougenvile pada Tahun 2018 bahwa masih membutuhkan perawat 4 orang pada kategori PK II dan 3 orang perawat pada kategori PK III (11). Pelatihan dan pemahaman tentang grading risiko di asesmen risiko jatuh pasien terutama pada perawat level kompetensi Pra PK dan PK I masih sangat dibutuhkan. Pelatihan untuk mendukung keselamatan pasien dan mutu bagi perawat setiap tahun telah diagendakan namun belum mampu mencapai 100% ke seluruh perawat yang ada di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

Berdasarkan studi pendahuluan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara beban kerja perawat terhadap implementasi *patient safety* (risiko jatuh) di RSUD Panembahan Senopati

Bantul. Besar harapan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peningkatan kualitas asuhan keperawatan dan kualitas implementasi keselamatan pasien di ruang rawat inap.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah Hubungan Beban Kerja Perawat Terhadap Implementasi *Patient Safety* (risiko jatuh) di Ruang rawat inap Bedah RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta.

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan keadaan Ruang rawat inap bedah di Ruang Melati dan Ruang Bougenvile RSUD Panembahan Senopati Bantul:
 - a. Karakteristik responden: umur, jenis kelamin, pendidikan, lama kerja dan pelatihan *patient safety*.
 - b. Beban kerja perawat.
 - c. Hasil implementasi *patient safety* risiko jatuh pada pasien
2. Mengetahui hubungan antara beban kerja perawat terhadap implementasi *patient safety* risiko jatuh.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan tentunya dalam bidang manajemen keperawatan terutama mengenai hubungan beban kerja perawat dengan implementasi *patient safety* risiko jatuh.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Profesi Keperawatan

Dapat digunakan sebagai acuan, referensi, dan informasi dan masukan dalam implementasi *patient safety* khususnya risiko jatuh.

b. Bagi RSUD Panembahan Senopati Bantul

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi manajemen rumah sakit dalam melaksanakan keselamatan pasien di setiap aspek pelayanan keperawatan.

c. Bagi Kepala Ruang Rawat Inap

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan kepala ruang dalam melakukan proses penjadwalan dan perhitungan beban kerja perawat dalam satu shift setiap hari. Selain itu penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai masukan untuk memotivasi dan meningkatkan kepatuhan terhadap implementasi risiko jatuh pada pasien yang dirawat.

d. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam melakukan implementasi asesmen risiko jatuh guna meningkatkan pelayanan rumah sakit yang berkualitas.

e. Bagi Institusi Alma Ata

Dapat digunakan sebagai referensi dan bahan kajian ilmiah sehingga dapat menambah wawasan bagi pembaca khususnya implementasi *patient safety*.

f. Bagi Peneliti

Dapat memberikan wawasan dan pengetahuan peneliti dan sebagai media dalam menerapkan ilmu keperawatan yang telah didapatkan serta dapat mengetahui pentingnya implementasi *patient safety* dalam pelayanan pasien.

g. Bagi peneliti lainnya

Sebagai sumber informasi dasar atau referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan metode penelitian yang berkaitan dengan implementasi *patient safety*.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Retnaningsih, Fatmawati (2016)	Beban Kerja Perawat Terhadap Implementasi <i>Patient Safety</i> di Ruang Rawat Inap RSUD Tugurejo Semarang.	Hasil penelitian ini adalah beban kerja perawat value 0.0009 dapat disimpulkan ada hubungan bermakna antara beban kerja perawat dengan implementasi <i>patient safety</i> . analisis data uji <i>chi square</i> .	Persamaan terletak pada variabel beban kerja perawat. Jenis penelitian menggunakan cross sectional, dan sampel penelitian adalah perawat dan <i>patient safety</i>	Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel implementasi <i>patient safety</i> khusus untuk risiko jatuh dan teknik pengambilan sampel <i>purposive sampling</i> , teknik analisis data dan uji korelasi <i>Kendall's tau-b</i>
2	M. Shobur Ar Rozi (2017)	Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Penerapan Pendokumentasian di Ruang Inap RSUD Wates?"	Ada hubungan yang signifikan antara beban kerja perawat dengan penerapan pendokumentasian, hal ini dibuktikan dengan hasil analisis bivariat Korelasi <i>Spearman Rank</i> , yaitu $r = 0,472$ dengan $p = 0,013 < 0,05$.	Persamaan terletak pada variabel beban kerja perawat.	Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel implementasi <i>patient safety</i> khusus untuk risiko jatuh dan teknik pengambilan sampel <i>purposive sampling</i> dan uji korelasi <i>Kendall's tau-b</i> .

DAFTAR PUSTAKA

1. Tim IKM RSUD Panembahan Senopati Bantul. Laporan Indeks Kepuasan Masyarakat. Yogyakarta; 2018.
2. Liu et al. *Exploring the association between nurse workload and nurse-sensitive patient safety outcome indicators*. J Nurs Res. 2012 Dec;20:300–9.
3. Kementerian Kesehatan R.I. Peraturan Menteri Kesehatan RI No 11 Tahun 2017 Tentang Keselamatan Pasien. Vol. 4, Jakarta. 2017.
4. Clara A. Pelaksanaan Pencegahan Risiko Jatuh yang Dilakukan Perawat di Rumah Sakit Universitas Sumatera Utara. 2017;1–93.
5. The Joint Commission. *The Joint Commission Most Commonly Reviewed Sentinel Event Types*. 2019; Available from: http://www.jointcommission.org/Sentinel_Event_Policy_and_Procedures/
6. KARS. Workshop Pengelolaan Asuhan Keperawatan sesuai Standar SNARS edisi 1. Jakarta; 2018.
7. Marquis dan Huston. Kepemimpinan dan manajemen Keperawatan : teori dan aplikasi. edisi 4. Widyawati H, editor. Jakarta: EGC; 2010.
8. Ross C, Rogers C. *Safety culture and an invisible nursing workload*. *Collegian [Internet]*. 2019;26(1):1–7. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.colegn.2018.02.002>
9. The Joint Commission, I. *Preventing falls and fall-related injuries in health care facilities*. Sentinel Event Alert. 2015;(55):1–5.
10. Adi N, Kusumah R, Noprianty R. Evaluasi Pelaksanaan Kompetensi Berdasarkan Jenjang Karir Profesional Perawat. 2019;4(2):90–8.
11. Kementerian Kesehatan R.I. Metode ABK Kesehatan. Jakarta [Internet]. 2016. Available from: www.renbut.kemkes.go.id
12. ICN. *Define of Nursing* [Internet]. Jenewa; 1987. Available from: <https://www.icn.ch/nursing-policy/nursing-definitions>
13. Keputusan Presiden R.I. UU No.38 thn 2014 ttg Keperawatan. 2014;
14. Retnaningsih, Fatmawati. Beban Kerja perawat Terhadap Implementasi Pasien safety di ruang Rawat Inap. Vol. 11, The Soedirman Journal of Nursing). 2016.
15. Kementerian Kesehatan R.I. Permenkes No 40 Tahun 2017 Pengembangan Jenjang Karir Perawat. 2017;
16. BKN. Pedoman Penyusunan Pegawai Negeri Sipil [Internet]. Jakarta; 2011. Available from: <https://www.bkn.go.id/wp-content/uploads/2015/>
17. Kementerian.PAN. Kepmenpan-2004-75 tentang kebutuhan pustakawan. 2004;1–43.
18. Samodra TG. Gambaran Perawat Tentang Persepsi Beban. 2017.
19. Gilang R. Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Perilaku Caring Perawat Di Bangsal Penyakit Dalam Dan Bedah RSUD DR Tjitrowardojo Purworejo. Keperawatan Universitas Alma Ata. 2017;35.
20. Dewi AR. Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Kelengkapan Pengisian Dokumentasi Asuhan Keperawatan Di RSUD Panembahan Senopati Bantul. Keperawatan Univ Alma Ata. 2016;25.

21. Sitorus. Model Praktek Keperawatan Profesional. edisi 1. EGC, editor. Jakarta; 2006.
22. Marbun.Michael. Hubungan Beban Kerja dengan Kelelahan Kerja pada Perawat di Unit Rawat Inap Rumah Sakit Harapan Pematang Siantar Tahun 2018. Available from: <http://repositori.usu.ac.id/handle/12345>
23. Kementerian Kesehatan R.I. Pedoman Nasional Keselamatan Pasien Rumah Sakit. 2015;
24. KARS. Standar Nasional akreditasi Rumah Sakit Edisi 1.1. Sutoto.dr.Dr, editor. KARS; 2019. 494 p.
25. Ganz. c *et al.* *Preventing falls in hospitals: A toolkit for improving quality of care.* 2013. Available from: <http://www.ahrq.gov/professionals/system>
26. Darmojo. Buku Ajar Geriatri. edisi 4. Jakarta: Balai Penerbit FKUI; 2011.
27. Mutu T. Panduan Risiko Jatuh. 2018. 35 p.
28. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. cetakan ke. Bandung: Alfabeta CV; 2017.
29. Arikunto. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rhineka Cipta; 2010.
30. Masturoh I AN. Metodologi penelitian kesehatan [Internet]. 1385. Available from: <http://www.ghbook.ir/index.php>.2018
31. Yusuf SF. Metodologi Penelitian Kesehatan. Padangsidempuan: Darmais Press; 2015.
32. Widiarsho.W. Melibatkan rater dalam Pengembangan Alat Ukur. 2010; Available from: <http://wahyupsy.ugm.ac.id/2010>
33. Hidayat A. Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa data. Jakarta: Salemba Medika; 2011.
34. Yudi.Desiana *et al.* Hubungan Beban Kerja Fisik Dan Mental Perawat Dengan Penerapan Patient Safety Di Igd Dan Icu Rsu Gmim Pancaran Kasih Manado. e-journal keperawatan. 2019;7 nomor 1.
35. Nursalam. Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional. 3rd ed. Jakarta: Salemba Medika; 2011. 173 p.
36. Kimalaha.N, Mahfud A. Pengetahuan dan Beban Kerja Perawat Berhubungan Dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Bangsal Penyakit Dalam dan Bedah RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo. Indones J Hosp Adm. 2018;Vol. 1 No.
37. Anggraini.N. Pengetahuan Perawat tentang Penilaian Morse Fall Scale dengan Kepatuhan Melakukan Asesmen Ulang Risiko Jatuh. Indones J Hosp Adm. 2018;Vol. 1 No.
38. Aprilia.Sherlly. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perawat dalam Penerapan IPSG (International Patient Safety Goal) pada Akreditasi JCI (Joint Commission International) di Instalasi Rawat Inap. Univ Indonesia. 2011;
39. Hasanah. Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Penerapan Keselamatan Pasien (Patient Safety) Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaher Jambi. e J. 2017;Volume 6.
40. Wahyu.Rizky. Hubungan Jumlah Tenaga Perawat dengan Beban Kerja Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap Kelas III RSUD Wates. Indones J Hosp Adm. 2018;

41. Satria *et al.* Hubungan Beban Kerja dengan Kinerja Perawat dalam Mengimplementasikan Pasien Safety di Rumah Sakit Universitas Hasanudin. Makasar. 2013.